

# Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren

Asyhari Eko Prayitno<sup>1\*</sup>, Luluk Masluchah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Darul Ulum Jombang, Indonesia

Email: [arigb51@gmail.com](mailto:arigb51@gmail.com)<sup>1</sup>, [ibululuk23@gmail.com](mailto:ibululuk23@gmail.com)<sup>2</sup>,

DOI: 10.38073/jimpi.v3i1.1646

Received: January 2024

Accepted: January 2024

Published: January 2024

## Abstract:

This study aims to determine whether there is an influence of Emotional Intelligence on Learning Motivation in Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin Kediri City. The hypothesis proposed is that there is an influence of Emotional Intelligence on Learning Motivation in Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin Kediri City. The sample used in this study was 150 Santri of Nurul Huda Al Manshurin Islamic Boarding School in Kediri City which was taken with Purposive Sampling technique. The independent variable in this study is Emotional Intelligence, while the dependent variable is Learning Motivation, both of which are revealed by using a scale. The analysis used is Spearman's Rho correlation with the results of  $\rho_{xy} = 0.416$  and sig. or  $p = 0.000$  ( $p > 0.01$ ). This means that there is a highly significant positive correlation between the Emotional Intelligence variable and the Learning Motivation variable. The results of hypothesis testing show that there is a highly significant positive correlation between Emotional Intelligence and Learning Motivation in students. The higher the Emotional Intelligence, the higher the Motivation to Learn in students.

**Keywords:** *Intelligence, Emotional, Motivation to Learn*

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin Kota Kediri. Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin Kota Kediri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin Kota Kediri yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, sedangkan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar, yang keduanya diungkap dengan menggunakan skala. Analisis yang digunakan adalah korelasi *Rho Spearman* dengan hasil  $\rho_{xy} = 0,416$  dan sig. atau  $p = 0.000$  ( $p > 0,01$ ). Artinya ada korelasi positif yang Sangat Signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional dengan variabel Motivasi Belajar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang sangat signifikan antara Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar pada siswa. Semakin tinggi Kecerdasan Emosi maka akan semakin tinggi pula Motivasi Belajar pada siswa.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan, Emosional, Motivasi Belajar*

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan faktor penting pada perkembangan pendidikan, utamanya bagi peserta didik maupun santri. Pendidikan didalamnya pasti ada pembelajaran.<sup>1</sup> Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.<sup>2</sup> Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses pada belajar terjadi disetiap individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Belajar punya pengertian proses aktif mengkonstruksi pengetahuan dari abstraksi pengalaman alami maupun manusiawi, yang dilakukan secara pribadi dan sosial untuk mencari makna dengan memproses informasi sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berfikir yang dimiliki.<sup>3</sup> Dengan belajar, santri dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Prestasi belajar bisa diartikan tingkat keberhasilan pada siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>5</sup> Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Gardner yang dikutip pada buku goleman yang berjudul *Frame Of Mind*,<sup>6</sup> mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal.

---

<sup>1</sup> Herawati Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (February 13, 2020): 27–48, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>.

<sup>2</sup> Pija Napitupulu et al., "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Siswa Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sibabangun," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (May 13, 2024): 10–20, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.162>; I. Wayan Dharmayana and Lenny Alvera Shinta, "Korelasi Antara Keterlibatan Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Kota Bengkulu," *TRIADIK* 18, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.33369/triadik.v18i1.11387>.

<sup>3</sup> Dedy Dedy, Siti Rokmah, and Purnamawati Purnamawati, "Proses Konstruksi Pengetahuan Dalam Sistem Pembelajaran Terbuka Di Kalangan Praktisi Pendidikan Dan Pelatihan Teknik Dan Kejuruan (TVET)," *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan* 2, no. 2 (June 11, 2022): 56–61, <https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i2.1211>.

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>5</sup> Syaiful Bakrie, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2012).

<sup>6</sup> Goleman Daniel, *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016).

Kecerdasan ini dinamakan sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

Ahli-ahli psikologi seperti Sternberg dan Salovey yang telah menganut pandangan kecerdasan yang lebih luas, berusaha menemukan kembali dalam kerangka apa yang dibutuhkan manusia meraih sukses dalam kehidupannya. Dikutip dari Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama.<sup>7</sup>

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.<sup>8</sup> Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang diambil pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling*,<sup>9</sup> populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas, karakteristik tertentu

---

<sup>7</sup> Hariyanto Hariyanto, "Menanamkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Dan Musik," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 2, no. 2 (January 5, 2018): 33-41, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.328>.

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek*, Revisi 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

yangmana ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan.<sup>10</sup> yaitu teknik pengambilan sampel dengan pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Selanjutnya diambil sesuai keinginan peneliti secara random.<sup>11</sup> Pada penelitian ini ciri-ciri yang dimaksud adalah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin Kota Kediri Angkatan Masuk Pondok Tahun 2019, 2020 dan 2021.

Mengelola emosi, ini merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampaui lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa hasil analisa statistik deskriptif serta uji hipotesis korelasi *Rho Spearman*. Adapun hasil analisis perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 1. Skala Motivasi Belajar**

No	Batas nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	67 - 88	Sangat Tinggi	35	23,3 %
2	52 - 66	Tinggi	80	53,3 %
3	38 - 51	Cukup	30	20 %
4	23 - 37	Rendah	4	2,6 %
5	≤ 22	Sangat Rendah	1	0,6 %
Jumlah			100	100%

Tabel 1 menyajikan data tentang deskripsi nilai skala Motivasi Belajar dari hasil diatas dapat dilihat bahwa kategori Motivasi Belajar subjek penelitian paling banyak berada dalam kategori **tinggi** sebanyak 80 %, selanjutnya **sangat tinggi** sebanyak 35 % , kategori **cukup** sebanyak 30 % , kategori **rendah** sebanyak 4% & dan kategori **sangat rendah** 1 %.

<sup>10</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 2*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).

**Tabel 2. Skala Kecerdasan Emosional**

No	Batas nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	32 - 104	Sangat Tinggi	149	99,3 %
2	28 - 31	Tinggi	1	0,6 %
3	24 - 27	Cukup	0	0 %
4	19 - 23	Rendah	0	0 %
5	≤ 18	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah			100	100%

Berdasarkan tabel 2 tentang deskripsi nilai skala Kecerdasan Emosional, dapat dilihat bahwa subjek penelitian Kecerdasan Emosional paling banyak pada kategori Sangat tinggi sebanyak 99,3 % , selanjutnya kategori Tinggi sebanyak 0,6 %.

Hasil penelitian berupa hasil analisis statistik deskriptif uji hipotesis *korelasi Rho Spearman*. Adapun hasil perhitungan analisis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Rho Spearman**

	kecerdasan emosi	motivasi belajar
kecerdasan emosi	Pearson Correlation 1	.416**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150
motivasi belajar	Pearson Correlation .416**	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	150

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat nilai korelasi antara Kecerdasan Emosi (X) dengan Motivasi Belajar (Y) siswa sebesar  $\rho_{xy} = 0,416$  dan sig. atau  $p = 0.000$  ( $p > 0,01$ ). Artinya bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar siswa. Korelasi positif bermakna semakin tinggi Kecerdasan Emosi maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar pada siswa. Jadi hipotesis diterima.

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan, antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Al Manshurin Kota Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional individu, maka Motivasi Belajarnya juga tinggi. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengelola emosinya dengan baik, memperhatikan kondisi emosinya, serta mengekspresikan emosinya dengan baik untuk orang lain, sehingga individu dapat menambah Motivasi Belajarnya. Hasil penelitian ini mendukung teori dari

Goleman,<sup>12</sup> yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Motivasi Belajar pada penelitian ini mengacu pada teori berdasarkan teori yang dikemukakan Sadirman (2016), yaitu kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan social, kebutuhan dihargai dan dihormati. Hasil Penelitian Juliana dkk (2017) dalam Jurnal Psikologi Edisi September 2017, Universitas Esa Unggul Jakarta tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar pada Remaja.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada remaja, diperoleh hasil uji regresi didapat nilai sig. (p) = 0,000 (p<0,05), maka hipotesis diterima. Persamaan linear yang diperoleh  $Y=41,069+0,606x$ , menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada remaja bersifat positif. Artinya, jika kecerdasan emosional meningkat, maka motivasi belajar meningkat. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 14,5% yang berarti adanya pengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan sisanya masih ada faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi motivasi belajar seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita.

Hasil Penelitian Julita Tri Anggraini (Tahun 2020) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tentang Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu.<sup>14</sup> Dengan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $5,5024 > 3,19$ ). Sehingga dalam mengambil keputusan pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, maka hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa di SMKS 15 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian Arillo (2020) Universitas Negeri Semarang tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKN

---

<sup>12</sup> Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence (Terjemahan)*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

<sup>13</sup> Yuli Asmi Rozali, "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA," *Jurnal Psikologi*, 2017.

<sup>14</sup> Tri Julita Anggraini, "Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smks 15 Kota Bengkulu" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4953/>.

Kelas IV SD Se-Dabin I Kecamatan Margadana Kota Tegal.<sup>15</sup> Dengan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi terhadap hasil belajar PPKN Siswa Kelas IV SD se-Dabin 1 Kecamatan Margadana Kota Tegal tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional dan motivasi tergolong dalam kategori sedang dengan R sebesar 0,438, sedangkan kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 19,2% dan 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Peran kecerdasan emosional sangatlah penting bagi Santri Pondok Pesantren. Kecerdasan emosional memengaruhi Motivasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Dengan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka individu akan dapat memacu tingginya motivasi belajarnya. Dalam hal ini Santri Pondok yang memiliki Kecerdasan Emosi tinggi, terbukti Motivasi Belajarnya juga tinggi, sehingga Santri Pondok Pesantren akan dapat menyelesaikan tugas sekolahnya sebagai kewajibannya untuk belajar di Pondok Pesantren. Santri Pondok Pesantren yang tidak dapat mengelola emosinya dengan baik, akan mengalami penurunan motivasi belajar, sehingga hal tersebut dapat menghambat segala tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat.

Hasil perhitungan mean hipotetik variabel Kecerdasan Emosional didapatkan  $MH = 62$  dengan  $SD = 20,6$  sedangkan mean empiris didapatkan  $ME = 76,877$ . Hal ini menunjukkan Kecerdasan Emosional pada kategori tinggi. Artinya Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren sampel tergolong tinggi.

Hasil perhitungan mean hipotetik variabel Motivasi Belajar didapatkan  $MH = 48$  dengan  $SD = 16$  sedangkan mean empiris didapatkan  $ME = 44,615$ . Hal ini menunjukkan Motivasi Belajar pada katagori sedang. Artinya Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren sampel tergolong sedang.

## KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai korelasi antara Kecerdasan Emosi (X) dengan Motivasi Belajar (Y) siswa sebesar  $\rho_{xy} = 0,416$  dan sig. atau  $p = 0,000$  ( $p > 0,01$ ). Artinya bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar siswa. Korelasi positif tersebut bermakna semakin tinggi Kecerdasan Emosi maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar pada siswa sedangkan apabila kecerdasan emosi tersebut rendah, maka rendah pula motivasi belajar tersebut. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

---

<sup>15</sup> Qristalia Putri Gayo Arillo, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ppkn Kelas Iv Sd Se-Dabin I Kecamatan Margadana Kota Tegal" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020), <http://lib.unnes.ac.id/39272/>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Tri Julita. "Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smks 15 Kota Bengkulu." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4953/>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dan Pendekatan Praktek*. Revisi 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arillo, Qristalia Putri Gayo. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ppkn Kelas Iv Sd Se-Dabin I Kecamatan Margadana Kota Tegal." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020. <http://lib.unnes.ac.id/39272/>.
- Bakrie, Syaiful. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Daniel, Goleman. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: T. Hermaya,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Deddy, Deddy, Siti Rokhmah, and Purnamawati Purnamawati. "Proses Konstruksi Pengetahuan Dalam Sistem Pembelajaran Terbuka Di Kalangan Praktisi Pendidikan Dan Pelatihan Teknik Dan Kejuruan (TVET)." *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan* 2, no. 2 (June 11, 2022): 56-61. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i2.1211>.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dharmayana, I. Wayan, and Lenny Alvera Shinta. "Korelasi Antara Keterlibatan Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Kota Bengkulu." *TRIADIK* 18, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33369/triadik.v18i1.11387>.
- Goleman, Daniel. *Working With Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hariyanto, Hariyanto. "Menanamkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Dan Musik." *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 2, no. 2 (January 5, 2018): 33-41. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i2.328>.
- Herawati, Herawati. "Memahami Proses Belajar Anak." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (February 13, 2020): 27-48. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>.
- Napitupulu, Pija, Zulhimma Zulhimma, Subuh Waldohuakbar, and Barani Harahap. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kinerja Siswa Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Sibabangun." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (May 13, 2024): 10-20. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.162>.
- Rozali, Yuli Asmi. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA." *Jurnal Psikologi*, 2017.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,



2010.  
Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta, 2016.